

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

1. Penerapan transformasi berbasis digital pada evaluasi pembelajaran siswa di madrasah tsanawiyah salafiyah telah berjalan secara terstruktur dan melibatkan berbagai unsur penting dalam lembaga. Proses ini tidak hanya sebatas penggunaan teknologi, tetapi juga mencerminkan adanya perubahan sistemik dalam pengelolaan evaluasi yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Kepala madrasah memiliki peran strategis sebagai pengambil kebijakan sekaligus fasilitator yang mendorong terlaksananya evaluasi berbasis digital melalui pelatihan rutin, penyediaan fasilitas, serta monitoring berkala. Di sisi lain, wakil kurikulum berperan dalam mengoordinasikan pelaksanaan teknis dan memastikan kesiapan guru, sementara guru menjadi pelaksana utama yang mengimplementasikan evaluasi digital secara langsung di dalam kelas dengan memberikan arahan serta pendampingan kepada siswa. Adapun keberhasilan implementasi transformasi digital dalam evaluasi pembelajaran di madrasah ini didukung oleh kolaborasi antar pihak, kesiapan sumber daya manusia, serta perencanaan teknis yang matang, agar evaluasi berjalan dengan baik.
2. Pemanfaatan transformasi digital di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Bode Kabupaten Cirebon tidak hanya mendukung pembelajaran dan evaluasi, tetapi juga dapat membantu komunikasi antara guru dan siswa. Media digital seperti WhatsApp, media sosial, dan platform lainnya memungkinkan penyampaian informasi, tugas, serta arahan pembelajaran secara lebih cepat, fleksibel, dan mudah diakses, sehingga interaksi tidak lagi terbatas pada ruang kelas. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga didukung oleh peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan serta adanya kesadaran akan pentingnya literasi digital bagi siswa. Dari sisi sistem, digitalisasi telah diterapkan secara luas, mulai dari absensi, perpustakaan, hingga penerimaan peserta didik baru, yang membuat pengelolaan menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Kendala pada evaluasi pembelajaran berbasis digital ini terletak pada keterbatasan infrastruktur, terutama jaringan Wi-Fi yang belum merata dan kapasitas akses yang terbatas, sehingga sering menghambat pelaksanaan evaluasi. Dari sisi sumber daya manusia, seperti guru senior yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi, meskipun secara bertahap mulai terbiasa melalui proses belajar dan pengalaman. Adapun kendala siswa dalam evaluasi pembelajaran yang dihadapi meliputi keterbatasan kuota internet, kesiapan teknis dalam menggunakan aplikasi, serta faktor psikologis seperti kecemasan saat pelaksanaan. Dengan demikian berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, seperti penambahan akses Wi-Fi, pembelajaran mandiri oleh guru dan siswa, serta persiapan teknis sebelum pelaksanaan.



## B. IMPLIKASI

### 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menambah ilmu tentang pemanfaatan teknologi digital, serta terbukti kemudahan pakai seperti WhatsApp, media sosial, Google Form, Rapor Digital Madrasah dan Excel, membuat guru dan siswa mau pakai teknologi di madrasah salafiyah. Penelitian juga mendukung teori pengetahuan teknologi, cara mengajar, dan materi pelajaran. Guru bisa gabungkan aplikasi digital, evaluasi yang seru dan interaktif, serta pelajaran agama salafiyah dalam pembelajaran campuran.

### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi evaluasi bukan sekadar perubahan alat, melainkan transformasi budaya kerja dalam pembelajaran yang menuntut guru lebih adaptif dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses berbasis teknologi agar tetap valid, efektif, dan mudah diakses siswa. Bagi madrasah, temuan ini menegaskan urgensi dukungan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, serta koordinasi yang solid untuk optimalisasi transformasi digital. Bagi siswa, evaluasi digital mendorong kemandirian, kedisiplinan, dan literasi digital sebagai bekal menghadapi dinamika pendidikan modern.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

## C. REKOMENDASI

### 1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah perlu berikan dukungan kebijakan kuat untuk transformasi digital, termasuk penyediaan fasilitas seperti ruang laboratorium komputer modern, peningkatan jaringan internet hingga kecepatan minimal 100 Mbps membantu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru melalui workshop triwulanan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Agama atau mitra teknologi seperti Google for Education, mencakup keterampilan desain assesmen interaktif dan analisis data siswa. Libatkan mentor internal untuk sesi tindak lanjut, sehingga kompetensi literasi digital guru meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

### 2. Guru

Guru madrasah diharapkan segera tingkatkan kompetensi literasi digital melalui pelatihan rutin dari Dinas Pendidikan Agama, workshop kolaboratif antar-guru, atau pembelajaran mandiri via platform gratis seperti *Coursera* dan channel YouTube edukasi, sehingga siap mengimplementasikan evaluasi pembelajaran berbasis digital secara efektif. Dengan penguasaan ini, guru dapat memanfaatkan platform digital seperti *Google Classroom*, *Moodle*, atau *Microsoft Teams* sebagai bagian integral dari sistem evaluasi, bukan sekadar pelengkap, termasuk fitur analitik untuk memantau progres siswa real-time dan memberikan feedback personalisasi yang memperkaya proses belajar mengajar.

### 3. Madrasah

Seiring berjalannya waktu dunia pendidikan akan semakin cepat mengalami perubahan pada digitalisasi. maka sebaiknya madrasah dianjurkan kembangkan sistem evaluasi pembelajaran berbasis digital secara menyeluruh yang mencakup penilaian harian hingga Penilaian Akhir Semester, dengan memanfaatkan fasilitas madrasah yang memadai. Pastikan infrastruktur teknologi prima melalui penyediaan ruang lab komputer dasar, jaringan internet stabil, serta perangkat sederhana seperti laptop bersama untuk akses merata di seluruh jenjang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mempelajari lebih lanjut tentang implementasi transformasi digital dalam evaluasi pembelajaran di lembaga pendidikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih beragam, memperluas objek penelitian, atau meneliti aspek lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam.

